

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Sumy Dwi Antono *, Eny Sendra **, Lidya Putri Kartika Dewi ***
*****Program Studi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang
Email: hajifathoni@gmail.com

ABSTRAK:

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, karena kandungan gizinya yang sangat khusus dan sempurna sesuai dengan tumbuh kembang bayi. Selama menyusui ibu membutuhkan dukungan salah satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan factor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Metode Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel pada penelitian ini adalah 34 sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Hasil analisis *bivariate* menggunakan uji *Fisher Exact* taraf kesalahan pada *Fisher Exact* nilai α 0,05 dimana p value = 0,002. Dari hasil hitung $0,002 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI Eksklusif secara intensif melalui komunikasi langsung kepada masyarakat dengan melibatkan keluarga.

Kata Kunci: dukungan sosial keluarga, ASI eksklusif

ABSTRACT

Breast Milk is the best food for babies, because the content of very special and perfect its nutrition value, as well as in accordance with the needs of the growing baby flower. During breast feeding mothers need support one family support. Family support is a major external factors affect the success of exclusive breast milk. The purpose of this study was to determine the relationship of family social support with exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. The research method is descriptive analytic with a retrospective approach. The samples in this study were 34 samples. Sampling in this study uses Simple Random Sampling. The result of bevariate analysis used Fisher Exact test with error level on Fisher Exact α value of 0.05 where p value = 0.002. From the result of $0.002 < 0.05$, H_0 is rejected by H_1 so that it can be concluded that there is a relationship between family social support and exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in the village of Rembang, the working area of the Wonorejo health center in Kediri regency. Based on these results, it is expected to increase health promotion efforts, especially regarding intensive exclusive breastfeeding through direct communication to the community by involving families.

Keywords: Family Social Support, exclusive breastfeeding, baby

PENDAHULUAN

Dukungan sosial keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan untuk menyusui. (Pratiwi & Sugiyanto, 2014).

Di negara berkembang cakupan ASI Eksklusif hanya 39% dari seluruh bayi dibawah 6 bulan. Menurut indikator gizi UNICEF, tingkat tertinggi ASI eksklusif saat ini ditemukan di Afrika Selatan (49%) dan Asia Selatan (45%) (WHO, 2012). Hasil Riset Kesehatan (2013) memperlihatkan bahwa pemberian ASI saja di Indonesia semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi. Bayi umur 0 bulan pemberian ASI saja sebesar 52,7% umur 1 bulan sebesar 48,7% , umur 2 bulan sebesar 46,0% , umur 3 bulan sebesar 42,2% , umur 4 bulan sebesar 41,9% , umur 5 bulan sebesar 36,6% dan umur 6 bulan sebesar 30,2%. (Riskesdas, 2013). Target pemerintah target untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2015 untuk bayi usia 0-6 bulan sebesar 80% (Pratiwi & Sugiyanto, 2014).

Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 68,8%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 (72,89%). Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi umur 0-6 Bulan di Kabupaten Kediri tahun 2012-2016 menurun ditahun 2016 menjadi 76,7%. (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Cakupan ASI Eksklusif yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain *factor predisposing* (faktor pemudah) seperti pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya,

ada juga *factor enabling* (faktor-faktor pendukung) seperti pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, dan *factor reinforcing* (faktor pendorong) seperti dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Haryono & Sulis, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Cakupan Bayi Periksa dan ASI Eksklusif terdapat tiga puskesmas dengan cakupan terendah pada tahun 2017 paling rendah di Puskesmas Wonorejo (33,3%), kemudian terendah kedua di Puskesmas Pranggang (42,1%), dan terendah ketiga di Puskesmas Sidorejo (42,2%). Pada Puskesmas Wonorejo didapatkan hasil cakupan bayi periksa dan ASI Eksklusif di tahun 2016-2017 menurun. Pada tahun 2016 jumlah bayi periksa dan yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 52 bayi (36,5%). Di tahun 2017 jumlah bayi periksa dan yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 27 bayi (33,3%).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu pada bulan Agustus 2017 di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo melakukan wawancara pada kegiatan posyandu kepada 10 orang ibu terdapat 4 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 4 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif, ada 1 orang mendapat dukungan sosial keluarga dan ada 3 orang yang tidak mendapat dukungan sosial keluarga karena tidak ada bantuan dari keluarga untuk persiapan menyusui seperti mengambilkan bantal, memijat ibu saat kelelahan menyusui, dan memberikan ibu minum. Sedangkan 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, ada 2 orang mendapat dukungan sosial keluarga dan 4 orang tidak mendapat dukungan sosial keluarga karena ASI saja menurut mertua ibu masih kurang sehingga masih banyak yang memberikan susu formula. Hal ini berarti dukungan sosial keluarga berpengaruh

terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri masih rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan rancangan penelitian *retrospektif*. Teknik *sampling* menggunakan *Simple Random Sampling* dengan 34 responden menggunakan data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, analisa data menggunakan rumus *Chi Square* untuk analisis *bivariate* dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini dilakukan tanggal 26 Juli-30 Juli 2018.

Peneliti menyelesaikan perijinan dari Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Kediri sampai ke Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. Kemudian peneliti meminta ijin kepada bidan desa rembang dan memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan perencanaan untuk mengundang responden dalam satu tempat. Setelah responden berkumpul maka peneliti menjelaskan pengisian kuesioner dan membagikan kuesioner. Kuesioner terdiri dari data umum dan data khusus. Dengan 32 pertanyaan, pemberian ASI Eksklusif 12 pertanyaan, dan dukungan sosial keluarga 20 pertanyaan. Dukungan keluarga terdiri dari 4 bagian yaitu informasional, instrumental, emosional dan penilaian, dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang/tidak pernah. 6 responden tidak bisa hadir maka peneliti melakukan kunjungan rumah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini data yang akan disajikan terdiri dari hasil analisis *univariate*, analisis *bivariate* dan analisis *multivariate*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90,5%) responden yang mendapat dukungan sosial keluarga dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sejumlah 19 responden.

Tabel 1.1 Data karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri Tahun 2018.

No	Karakteristik	Total	
		F	Prosentase (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	22	64,7
2	Pendidikan		
	SD	2	5,9
	SMP	10	29,4
	SMA	18	52,9
3	Pekerjaan		
	Perguruan Tinggi	4	11,8
	Bekerja	7	20,6
4	Tidak Bekerja	27	79,4

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (64,7%) responden berusia 20-35 tahun sejumlah 22 responden, berdasarkan pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar (52,9%) Ibu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 18 responden dan berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (79,4%) responden tidak bekerja sejumlah 27 responden.

Tabel 1.2 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan Identifikasi Dukungan Sosial Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri

No	Dukungan Sosial Keluarga	F	Prosentase(%)
1	Mendukung	24	70,6
2	Tidak Mendukung	10	29,4
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,6%) keluarga mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sejumlah 24 responden.

Tabel 1.3 Data Distribusi responden berdasarkan jenis dukungan sosial keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri Tahun 2018.

No	Jenis Dukungan Sosial Keluarga	F	Prosentase (%)
1.	Dukungan Informasional	7	20,6
2.	Dukungan Emosional	13	38,2
3.	Dukungan Instrumental	8	23,6
4.	Dukungan Penilaian	6	17,6
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (38,2%) jenis dukungan sosial keluarga yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan emosional sejumlah 13 responden.

Tabel 1.4 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan Identifikasi

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri Tahun 2018.

No	Pemberian ASI Eksklusif	F	Prosentase(%)
1	ASI Eksklusif	21	61,8
2	Tidak ASI Eksklusif	13	38,2
	Total	34	100

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (61,8%) pemberian ASI Eksklusif yang diberikan secara eksklusif sejumlah 21 responden.

Tabel 1.5 Data distribusi analisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri tahun 2018.

Dukungan Sosial Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		ρ <i>value</i>
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	19	90,5	5	38,5	24	70,6	0.002
Tidak Mendukung	2	9,5	8	61,5	10	29,4	
Total	F	21	100	13	100	34	
	%	61,8	100	38,2	100		

p dalam Fisher Exact, hasil p 0,002

Berdasarkan table 1.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90,5%) responden yang mendapat dukungan sosial keluarga dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sejumlah 19 responden.

Hasil uji statistika menggunakan uji Fisher Exact taraf kesalahan pada Fisher Exact nilai α 0,05 dimana p value = 0,002. Dari hasil hitung $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah

Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. Dengan koefisien korelasi besarnya nilai r adalah 0,485 maka menunjukkan korelasi yang sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,6%) keluarga mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sejumlah 24 responden dan (29,4%) keluarga tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sejumlah 10 responden. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (38,2%) jenis dukungan sosial keluarga yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan emosional sejumlah 13 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi 2014 dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta, bahwa dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan menyusui.

Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Sholihati (2016) tentang hubungan dukungan keluarga dengan praktek pemberian ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa Responden yang mendapat dukungan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif Sebesar 74,4% (32 Responden) dan 25,6% (11 responden) tidak mendapat dukungan keluarga.

Juga didukung hasil penelitian Suharti J.F Mamangkey yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Friedman tahun 2010 bahwa dukungan sosial keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian,

dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui (Proverawati, 2010). Keluarga merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena keluarga menentukan kelancaran pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Roesli, 2008).

Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa dari 4 jenis dukungan sosial keluarga yang paling dominan yaitu dukungan emosional dimana hal ini berpengaruh pada emosi atau perasaan ibu, sehingga dukungan jenis ini lebih menentukan dalam pemberian ASI eksklusif. Aspek dukungan baik materil maupun moril merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam memotivasi seseorang melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan (20,6%) jenis dukungan informasional dalam pemberian ASI eksklusif sejumlah 7 responden.

Menurut Penelitian Anggorowati (2013) menunjukkan banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif yang diberikan dukungan informasional oleh keluarga dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan informasional dari keluarga. Dapat disimpulkan bahwa dukungan informasional tetap berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Selanjutnya menurut Ona Oktalina (2015) pada hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif, kesimpulannya bahwa dukungan keluarga sebagai factor penguat dapat memotivasi ibu untuk berperilaku menyusui eksklusif dan diharapkan seluruh anggota keluarga memberikan dukungan bagi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Friedman 2008, Dukungan

sosial keluarga jenis bentuk dukungan informasional yaitu berupa adanya hubungan keluarga yang memungkinkan klien mendapatkan informasi, saran, atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa Dukungan sosial keluarga dalam memberikan informasi yang diperolehnya mengenai suatu hal mencakup pemberian nasihat secara langsung, saran-saran petunjuk dan umpan balik. Pada penelitian ini aspek informasional ditunjukkan pada 5 item yaitu keluarga mencari informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif dan mengatasi masalah dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan mendapatkan informasi dapat menambah pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif yang benar melalui penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (38,2%) jenis dukungan sosial keluarga yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan emosional sejumlah 13 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggorowati (2013) yaitu Ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI Eksklusif, bahwa dukungan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Friedman (2008) Jenis dukungan sosial keluarga bentuk dukungan emosional yaitu memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial keluarga semacam ini merasa tentram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial keluarga semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/teman

dekat/sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Astutik 2014, jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI-pun lancar. Ibu yang tidak mempunyai keyakinan mampu memproduksi ASI umumnya memang produksi ASInya berkurang. Peran keluarga dalam meningkatkan percaya diri ibu sangat besar .

Sesuai dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa semakin banyak dukungan yang diperoleh ibu dari aspek dukungan emosional maka akan meningkatkan percaya diri ibu sehingga semakin besar kemampuan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Pada penelitian ini, aspek dukungan emosional ditunjukkan pada 5 item yaitu ibu mendapatkan perhatian yang lebih saat menyusui, keluarga peduli kepada ibu saat menyusui, keluarga memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada ibu untuk merawat dan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (23,6%) jenis dukungan instrumental dalam pemberian ASI eksklusif sejumlah 8 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Negara Iran tahun 2012 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dari aspek dukungan instrumental disarankan, karena kurangnya mendapatkan bantuan dari keluarga.dapat membuat ibu berhenti menyusui lebih cepat dari seharusnya. Latarbelakang sosiodemografi, psikososial dan dukungan keluarga menjadi faktor positif dalam mendukung ibu untuk menyusui bayinya (Olang et al, 2012).

Menurut Friedman (2008) bentuk dukungan instrumental semacam ini memungkinkan mendapatkan rasa aman, nyaman, serta memiliki dan dimiliki dalam kelompok. Adanya kepedulian oleh keluarga dan melakukan kegiatan bersama

tanpa ada pamrih akan banyaknya memberikan dukungan keluarga. Dukungan sosial keluarga berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika membutuhkan bantuan meliputi bantuan secara langsung misalnya memberikan penyediaan sarana atau memberikan pernyataan yang bersifat memotivasi.

Sesuai hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ibu perlu dibantu saat mulai proses menyusui, sehingga cukup waktu bagi ibu untuk istirahat. Karena istirahat yang berkualitas, penting untuk meningkatkan kualitas ASI. Pada intinya keluarga harus siap setiap saat bila ibu membutuhkan bantuan. Pada penelitian ini, pada aspek dukungan instrumental, ada 5 item yaitu keluarga membantu menyiapkan peralatan sebelum ibu menyusui, keluarga membantu saat ibu memulai proses menyusui, keluarga membantu mengangkat bayi ke pangkuan ibu saat disusui, keluarga membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui, dan keluarga berperan serta membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan si bayi ke puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lain selama menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (17,6%) jenis dukungan penilaian dalam pemberian ASI eksklusif sejumlah 6 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Negeria Ukegbu A, 2011, menunjukkan bahwa adanya dukungan penilaian berupa pujian dapat memotivasi ibu dalam proses menyusui. Dan pentingnya dukungan dari keluarga kepada ibu menyusui dalam mempromosikan *exclusive breastfeeding*.

Menurut Nugroho (2014), Dukungan penilaian meliputi ungkapan hormat, dorongan untuk maju, serta membantu seseorang untuk melihat segi positif yang ada di dalam dirinya dengan keadaan orang lain, sehingga orang tersebut dapat merasakan penghargaan

dirinya serta memberikan keputusan yang tepat untuk suatu hal.

Sesuai hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ibu membutuhkan dukungan dan semangat dari keluarga. Dengan memberikan pujian, penghargaan dan kata-kata yang bisa membangkitkan semangat untuk tidak menyerah dan berhenti menyusui. Dukungan sosial keluarga hendaknya terus diberikan sepanjang ibu masih menyusui. Pada penelitian ini aspek penilaian, ditunjukkan ada 5 item yaitu keluarga memberikan pujian selama ibu memberikan ASI eksklusif, keluarga terus mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI pada bayi, keluarga mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan lainnya, keluarga menanyakan pada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui, dan keluarga membimbing ibu tentang cara pemerah ASI dan cara menyimpan ASI.

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (61,8%) pemberian ASI eksklusif yang diberikan secara eksklusif sejumlah 21 responden dan (38,2%) tidak ASI eksklusif sejumlah 13 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati 2013 dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi.

Menurut Susanti (2013) pada hasil penelitian deskriptifnya tentang Gambaran perilaku Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan didapatkan bahwa 23 responden (52%) mempunyai perilaku buruk dan 21 responden (48%) mempunyai perilaku baik, sehingga disarankan untuk meneliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Sejalan dengan teori Astutik tahun 2014, ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia enam bulan akan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi di samping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi.

Sesuai hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar pemberian ASI eksklusif diberikan kepada bayi hanya ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim kecuali vitamin dan obat-obatan. Dan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pendorong (*Reinforcing factors*) yaitu dukungan sosial keluarga.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri

Hasil uji statistika menggunakan uji *Fisher Exact* taraf kesalahan pada *Fisher Exact* nilai $\alpha < 0,05$ dimana $p \text{ value} = 0,002$. Dari hasil hitung $0,002 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. Dengan koefisien korelasi besarnya nilai r adalah 0,485 maka menunjukkan korelasi yang sedang.

Menurut Ukegbu (2011) dalam penelitiannya mengemukakan hal yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa ibu yang mendapatkan dukungan praktis

dan emosional selama kehamilan dan laktasi yaitu ibu yang keluarganya memiliki sikap positif terhadap *exclusive breastfeeding* memiliki kesempatan lebih baik untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang keluarganya memiliki sikap negatif ($\chi^2 = 4,86$, $p = 0,028$).

Penelitian ini diperkuat oleh Pratiwi, (2014) “Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pakualam Kota Yogyakarta tahun 2014”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakualam kota Yogyakarta.

Sejalan dengan teori Astutik tahun 2014 mengemukakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan agar tetap menyusui. Suami dan keluarga mempunyai peran untuk memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui, dari peran keluarga sangat menentukan keberhasilan menyusui.

Menurut Hermawati (2010) pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dan pada tabulasi silang menunjukkan frekuensi paling banyak adalah responden yang mempunyai dukungan keluarga tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Haryono & Sulis 2014 menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu

yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa Dukungan sosial keluarga dapat memberikan kontribusi penting dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari keluarga baik dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian diperlukan oleh seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sangat berperan penting dalam upaya pencapaian ASI eksklusif, karena keluarga akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Sehingga perlu tindakan peningkatan kesadaran dan pemberian dukungan pada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif melalui melibatkan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- 1) Sebagian besar keluarga mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. Dan sebagian besar jenis dukungan sosial keluarga yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan emosional.
- 2) Sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri.
- 3) Terdapat Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rembang Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri.

SARAN

Saran dari penelitian ini antara lain :

- 1) Peneliti yang melakukan penelitian tentang dukungan sosial keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan diharapkan bisa mengkaji lebih dalam lagi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memacu pihak institusi serta para mahasiswa untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dalam upaya meningkatkan peran keluarga akan pentingnya dukungan sosial keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, pemahaman dan wawasan lebih mengenai ASI eksklusif dan mendukung ibu yang memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Kendal. *Skripsi Stikes Kendal, Volume 1 No 1, 1-8*
- Astutik, Reni Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta: EGC
- Friedmann & Marylinn. 2008. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Haryono & Sulis. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Goysen Publishing
- Hermawati dkk (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 7-24 bulan di Desa Jeruk Agung Sumbing Magelang Tahun

2010. *Skripsi Stikes Aisyiyah Yogyakarta*

Jurusan FKM Universitas Negeri Semarang.

Jonsdottir O et all. (2013). Exclusive Breastfeeding and Developmental and Behavioral Status in Early Childhood. Iceland. *Nutrients* 2013, 5, 4414-4428; doi:10.3390/nu5114414

Susanti, dkk (2013). Gambaran perilaku Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Skripsi FIK Universitas Muhamadiyah Ponorogo.*

Mamankey, Suharti J.F dkk (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomer 1, Mei 2018

Ukegbu A. 2011. Determinants of breastfeeding patterns among mothers in Anambra State, Nigeria. *Article in East African journal of public health · September 2011 sajh Vol 5 no.4*

Oktalina, Ona dkk (2015). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Skripsi FKM Universitas Airlangga Surabaya.*

Pratiwi & Sugiyanto . (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta. Yogyakarta. *Thesis Stikes Aisyiyah, 1-9*

Profil Kesehatan Indonesia. 2015. Data Kesehatan Anak Indonesia. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2015. Data Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Jawa Timur

Profil Kesehatan Kabupaten Kediri. 2016. Data Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Kediri

Roesli, U. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC

Sholihati, Anisah Ayu (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Skripsi*